

KOMUNIKASI YANG BAIK UNTUK MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR

Fransisca Tassia

STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh

Email: fransiscatassia@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Prestasi siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMAN 16 Padang berada di bawah Kriteria Prestasi Minimum (KKM). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri terhadap prestasi TIK, serta pengaruh penggunaan metode inkuiri pada motivasi siswa terhadap prestasi siswa di SMAN 16 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, penelitian ini dirancang dalam model perbedaan, penelitian ini menggunakan metode inkuiri pada matapelajaran TIK. Populasi dan sampel penelitian adalah dua kelas di kelas XI. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan beberapa instrumentasi, terdapat instrumentasi untuk prestasi belajar siswa dan instrumentasi untuk motivasi belajar siswa dengan menggunakan tes validasi, reliabilitas, tingkat perbedaan dan tingkat kesulitan. Teknik analisis data adalah data deskriptif, uji signifikansi dan uji hipotesis. Temuan penelitian ini bahwa pembelajaran siswa dengan menggunakan metode inkuiri mendapat skor lebih tinggi daripada pembelajaran dengan metode konvensional. Motivasi belajar siswa melalui metode inkuiri mendapat skor lebih tinggi. Dari temuan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Ada perbedaan antara hasil belajar motivasi siswa berprestasi tinggi melalui metode inkuiri dan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Akibatnya, dalam penelitian ini metode inkuiri dan motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi siswa.).

Kata kunci: Komunikasi, Motivasi, Belajar

Abstract

The phenomenon found in the research that the students' achievement in TIK at SMAN 16 Padang were under the Minimum Achievement Criteria (KKM). The purposes of the research are to find out (1) the influence of inquiry method to TIK achievement, (2) the influence of using inquiry method in high motivation students to the students' achievement at SMAN 16 Padang. This research was an experiment research, the research was designed in difference model, the research used inquiry method in TIK subject. The research design was treatment by block 2X2. The population and the sample of the research were two classes at class XI. The data collection instrument by using several instrumentation, there were the instrumentation for students' achievements and the instrumentation for students' learning motivation by using test of validation, reliability, level of distinction and level of difficulty. The technique of analyzing the data was descriptive data, significance test and hypothesis test. The Findings of the research found that the students' learning by using inquiry method got higher score in TIK than the students' learning by using conventional method, the high motivation students' in learning through inquiry method in TIK got higher score than the students' learning

by using conventional method. From the findings the researcher concluded that (1) There were differences between the result of students' achievements by using inquiry method in TIK and students' achievements by using conventional method. (2) There were differences between the result of high motivation students' achievements learning through inquiry method and learning by using conventional method. (3) There were differences between the result of low motivation students' achievements learning through inquiry method and learning by using conventional method. (4) There is no interaction of using inquiry method and students' motivation to the students' TIK achievement at SMAN 16 Padang. As a result, In this research Inquiry method and learning motivation could improve students' TIK

Keywords: *Communication-Motivation-Learn*

PENDAHULUAN

Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses yang terjadi dalam diri manusia, dan menghasilkan perubahan yang ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecepatan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan. Menurut Belajar yang dihayati oleh seorang siswa ada hubungannya dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh guru.¹ Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah pola pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Pola umum kegiatan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan bahan ajar sebagai perantaranya. Peranan guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan. Siswa sebagai subjek belajar akan sangat tergantung dengan suasana belajar yang diciptakan oleh guru, sehingga gaya belajar siswa dipengaruhi oleh gaya dan strategi guru dalam mengajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah pola pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Pola umum kegiatan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan bahan ajar sebagai perantaranya. Peranan guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan. Siswa sebagai subjek belajar akan sangat tergantung dengan suasana belajar yang diciptakan oleh guru, sehingga gaya belajar siswa dipengaruhi oleh gaya dan strategi guru dalam mengajar .

Pendekatan pembelajaran di sekolah lanjutan tingkat atas yang hendaknya berbasis kompetensi yang menganut prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*)

¹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 9

untuk menguasai sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), agar dapat bekerja sesuai dengan profesinya seperti yang dituntut suatu kompetensi. Untuk dapat belajar secara tuntas dikembangkan prinsip pembelajaran *learning by doing* (belajar melalui aktifitas kegiatan nyata) yang memberikan pengalaman belajar bermakna) dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis produksi, *individuallized learning* (pembelajaran dengan memperhatikan keunikan setiap individu) dilaksanakan dengan sistem inkuiri. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaning full*) manakala didasari oleh keingintahuan. Berdasarkan hal inilah suatu strategi pembelajaran yang dikenal dengan inkuiri dikembangkan. Sanjaya, menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri.²

Pertama, strategi pembelajara inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Artinya dalam pendekatan inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Alasan rasional pembelajar dengan pendekatan inkuiri adalah siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan akan lebih tertarik terhadap materi yang berkaitan dengan teknologi informasi, dalam penelitian ini adalah

² Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 19

materi perangkat lunak pengolah angka. Jika mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Djamarah dkk, mengatakan bahwa seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar takkan mungkin melakukan aktifitas belajar.³ Sementara itu, Resnani mengatakan betapapun baiknya potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat, baiknya materi yang akan diajarkan, lengkapnya sarana belajar, namun siswa jika tidak mempunyai motivasi untuk belajar maka proses belajar tidak akan berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, sebagian besar guru masih dianggap sebagai objek dan guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dan tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran TIK. Fonomena-fenomena itulah yang terlihat dari hasil pengamatan peneliti pada kelas XI IPS SMAN 16 Padang, sebagian guru masih menerapkan pembelajaran menggunakan paradigma lama, yang menganggap siswa adalah objek bukan subjek. Akibatnya, sebagian besar siswa kurang aktif dan hasil belajar pada mata pelajaran TIK menjadi rendah. Hal ini terlihat dari tidak tercapainya KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu 7.00 yang harus dicapai oleh siswa.

Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga siswa menjadi kurang kreatif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran yang berdampak kepada hasil belajar. Untuk meningkatkan kreatifitas dan motivasi siswa untuk mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 7.00 untuk mata pelajaran TIK, maka guru harus melakukan perubahan strategi dalam mengajar dari yang tadinya menggunakan strategi pembelajaran konvensional berubah menjadi menggunakan strategi pembelajaran inkuiri serta meningkatkan motivasi siswa, dimana strategi ini dapat menggali potensi yang ada pada diri siswa dan meningkatkan keterampilan, proses, sikap, dan pengetahuan berpikir rasional siswa. Sehingga KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran TIK dapat tercapai.

Berdasarkan pada pertimbangan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Komunikasi yang Baik Untuk Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar”.

³ Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal.98

LANDASAN TEORI

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan, sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.⁴ Jadi hasil belajar dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang telah melakukan proses belajar. Menurut Hartoni, hasil belajar siswa merupakan suatu bukti keberhasilan seseorang dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam nilai yang diperoleh dari oleh evaluasi hasil belajar dan dinyatakan dalam angka, huruf, dan kata-kata seperti baik, cukup dan kurang Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disintesisakan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan proses pembelajaran di sekolah menengah pertama, setiap guru dituntut melakukan inovasi pembelajaran, seperti dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat sebagai upaya meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, seperti dalam pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Materi pelajaran TIK banyak menuntut pendemonstrasian materi tentang berbagai macam program, baik program pengolah kata maupun pengolah angkasehingga menuntut keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, aspek pendekatan pembelajaran sangat penting diperhatikan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2002: 152) bahwa “tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru”. Hamdat mengatakan mengemukakan bahwa guru harus mempergunakan banyak strategi pada waktu mengajar.⁵

⁴ Omar Hamalik, *Pendidikan Guru: bredasarkan Pendekatan kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 52

⁵ Hamdani MA, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: C.V Pustaka Setia, 2011), hal.3

Menurut Arikunto, “hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.⁶ Hasil belajar ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan dapat dipahami siswa”. Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dilakukan usaha untuk menilai hasil belajar. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah dipelajari dan ditetapkan.

Jadi, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁷ Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengajaran, (3). Sikap dan cita-cita. Menurut Sagala, bahwa untuk menangkap isi dan pesan belajar maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah diantaranya ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸ Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan pembentukan hidup. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan ketrampilan jasmani terdiri dari kesiapan, persepsi, gerakan terbiasa, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

2. Motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Menurut Mc Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini mengandung tiga elemen penting :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa

⁶ Arikunto & Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 75

⁷ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2004), hal. 22

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 12

beberapa perubahan energi didalam sistim neurophysiological yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dengan ketiga elemen diatas maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

3. Pembelajaran Inkuiri

Strategi mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif jika menghasilkan sesuatu sesuai yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan tercapai. Strategi mengajar dikatakan efisien jika penerapannya dalam menghasilkan sesuatu yang diharapkan itu relatif menggunakan tenaga, usaha pengeluaran biaya, dan waktu minimum atau semakin kecil tenaga, usaha biaya dan waktu yang dikeluarkan semakin efisien.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁹ Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

⁹ Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,. (Bandung: Kharisma Putra Utama, 2011), hal. 193

Pembelajaran inkuiri adalah “suatu cara menyampaikan pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentative (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan”.¹⁰

Pembelajaran inkuiri memberikan perhatian dalam mendorong diri siswa mengembangkan masalah. Upaya mengembangkan disiplin intelektual dan ketrampilan yang dibutuhkan siswa untuk membantu memecahkan masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memperoleh jawaban atas dasar rasa ingin tahu merupakan bagian proses inkuiri. Keterlibatan aktif secara mental dalam kegiatan belajar yang sebenarnya. Inkuiri memperkaya cara berpikir siswa dan mendorong mereka hakekat timbulnya pengetahuan tentative dan berusaha menghargai penjelasan.

Oemar Hamalik mendefinisikan “inkuiri atau penemuan adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dan sebagainya”.¹¹ Penemuan yang dilakukan tentu saja bukan penemuan yang sesungguhnya, sebab apa yang ditemukan itu sebenarnya sudah ditemukan orang lain. Jadi penemuan disini adalah penemuan siswa yang bersangkutan saja.

Tabel . Tahapan Pembelajaran Inkuiri

No	Tahapan Pembelajaran Inkuiri	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Investigasi	Memberikan permasalahan yang terkait dengan pembelajaran pada siswa.	1. Membaca permasalahan secara umum 2. Menganalisis masalah 3. Mengumpulkan data
		Mendorong dan membimbing siswa melakukan	Melakukan pengkajian/investigasi terhadap permasalahan

¹⁰ Uzer Usman, *Upaya optimalisasi Kegiatan Belajar*, (Bandung : Remaja Rosdakary 1993), hal. 124

¹¹ Oemar Hamalik. 2009, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 219

		pengkajian/investigasi terhadap masalah.	
		Mendorong siswa aktif berfikir, belajar dan mencipta, serta mengeksplorasi.	Mencipta dan mengeksplorasi
		Mendorong siswa melakukan pengkajian lebih lanjut terhadap permasalahan yang ada, mengumpulkan data, mengkaji, mengklasifikasi data dan sejenisnya	1. Melakukan pengkajian lebih lanjut terhadap permasalahan yang ada. 2. Mengumpulkan data, mengkaji, mengklasifikasikan data, dan sejenisnya
2	Penentuan masalah	Membimbing dan mengarahkan siswa untuk menentukan, memetakan masalah sesuai jenisnya.	1. Memverifikasi dan memetakan data 2. Menentukan masalah sesuai data yang ada
		Membantu siswa untuk melihat keterkaitan antara kelompok/jenis masalah serta membuat pohon permasalahan dan sejenisnya	Melihat keterkaitan antara kelompok/ jenis masalah dan membuat pohon permasalahan dan sejenisnya.
3	Identifikasi	Membantu siswa melakukan identifikasi dan verifikasi permasalahan.	Melakukan identifikasi permasalahan, mengembangkan hipotesis, mencari berbagai alternatif pemecahan dan mengembangkan kesimpulan sementara.
		Mendorong siswa mengembangkan hipotesis.	Mengembangkan hipotesis
		Mendorong siswa mencari berbagai alternatif pemecahan masalah.	Mencari alternatif pemecahan masalah.

		Mendorong siswa mengembangkan kesimpulan sementara.	Mengembangkan kesimpulan sementara.
4	Penyimpulan	Mendorong siswa untuk mencari pemecahan masalah yang paling tepat/sesuai.	Menyimpulkan pemecahan masalah yang paling baik dan tepat untuk menyelesaikan soal yang ada.
		Membimbing siswa menganalisis(kelemahan dan kekuatan)berbagai kesimpulan yang telah dibuat.	Menganalisis(kelemahan dan kekuatan)berbagai kesimpulan yang telah dibuat.
		Membimbing dan membantu siswa menetapkan suatu kesimpulan yang paling tepat.	menetapkan suatu kesimpulan yang paling tepat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode quasi eksperimen. Populasi terjangkau adalah siswa SMAN 16 Padang Kelas XI IPS. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol. Variabel bebas dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan ada dua, yaitu: strategi pembelajaran inkuiri (A1) dan strategi pembelajaran konvensional (A2). Variabel terikat dari penelitian ini hasil belajar TIK siswa yang diperoleh setelah diberikan perlakuan, sedangkan variabel kontrolnya adalah motivasi belajar, dikategorikan menjadi dua yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data hasil penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari kelas XI A sebagai kelas eksperimen dan kelas XI B sebagai kelas kontrol di SMAN 16 Padang. Data hasil angket motivasi dan tes hasil belajar diperoleh siswa secara keseluruhan mengungkapkan informasi tentang skor tertinggi, skor terendah, rerata, median, modus, standar deviasi dan variansi.

a. Motivasi Belajar

Data motivasi belajar siswa secara keseluruhan mengungkapkan informasi tentang skor tertinggi, skor terendah, rerata, standar deviasi, variansi. Keseluruhan data tersebut dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel . Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

Statistika	Skor Motivasi Belajar Siswa					
	Strategi Inkuiri	Strategi Konvensional	Strategi Inkuiri		Strategi Konvensional	
			Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
Skor Tertinggi	165	145	165	143	145	130
Skor Terendah	129	102	144	129	132	102
Rerata	144,79	127,21	151,64	137,93	138,00	116,43
Median	143,50	131,00	151,00	138,50	138,00	118,00
Modus	137	124	147	137	134	124
Standar Deviasi	8,346	12,908	5,123	4,141	3,863	8,976
Jumlah siswa	28	28	14	14	14	14

Data motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui angket yang tersebar kepada kelas eksperimen dan kontrol. Untuk skor tertinggi pada angket motivasi terdapat pada kelas eksperimen dengan skor 165 dan skor terendah pada kelas kontrol dengan skor 129. Dari data yang dikumpulkan untuk motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen mempunyai rerata dengan skor 144,79 sedangkan untuk motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen mempunyai rerata dengan skor 127,21.

b. Hasil Belajar

Deskripsi data penelitian berikut ini akan menjelaskan skor hasil belajar disusun berdasarkan urutan motivasi belajar siswa. Deskripsi skor hasil belajar disajikan pada Tabel 9 yang memuat informasi tentang skor tertinggi, skor terendah, rerata, standar deviasi dan jumlah siswa (perhitungan profil di lampiran 17). Profil data secara keseluruhan disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel. Deskripsi Data Hasil Belajar Keseluruhan

Staristika	Skor Motivasi Belajar Siswa					
	Strategi Inkuiri	Strategi Konvensional	Strategi Inkuiri		Strategi Konvensional	
			Tinggi	rendah	Tinggi	Rendah
Skor tertinggi	92,86	85,71	92,86	5,71	85,71	75,00
Skor terendah	64,29	50,00	71,43	64,29	67,86	50,00
Rerata	78,6989	69,7711	83,1629	74,2350	74,2350	65,3071
Median	78,5700	71,4300	83,9250	75,0000	73,2150	64,2900
Modus	75	71,43	82,14	75	67,86	64,29
Standar Deviasi	7,92449	8,38817	6,33234	6,88536	5,80370	8,33867
Jumlah Siswa	28	28	14	14	14	14

Secara keseluruhan hasil belajar dari kelompok eksperimen memperoleh nilai yang lebih baik dari pada hasil belajar pada kelompok kontrol. Hal ini terlihat dari hasil skor total, skor tertinggi, skor terendah, rerata (mean), modus dan median yang telah diperoleh untuk kedua kelas. Hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk kelompok tinggi dan rendah yang sudah terbagi sebelumnya, sudah dikelompokkan menjadi dua kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Pada Tabel 9 terlihat nilai hasil belajar pada kelompok eksperimen mencapai nilai tertinggi 93 dan perolehan nilai hasil belajar pada kelas eksperimen berkisar antara 64 dengan rerata pada kelas eksperimen yaitu 78,70. Pada kelas kontrol nilai tertinggi 86 dan terendah 50 dengan nilai 50 dengan rerata 69,77.

Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Pengujian persyaratan analisis mutlak dilakukan sebagai asumsi awal yang mendasari penggunaan teknik analisis data, yaitu uji-t (t-test). Pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal dan uji homogenitas yang dimaksudkan apakah kelompok-kelompok yang akan dibandingkan berasal dari populasi homogen. Untuk itu ada 2 cara pengujian yang digunakan, yaitu uji Liliefors untuk uji normalitas dan uji F untuk uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji Liliefors terhadap data tes hasil belajar IPS pada kelas yang diajar dengan strategi inkuiri dan strategi konvensional yang diuji kenormalannya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

Kelompok	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
A1(Eksperimen)	28	0,188	0,167	Normal
A2 (Kontrol)	28	0,088	0,167	Normal

Dari hasil uji normalitas dengan uji *Liliefors* diperoleh siswa yang diajar dengan menggunakan strategi inkuiri (A1) dan strategi konvensional (A2) berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf Alpha $\alpha = 0,05$, dimana L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, $L_{tabel} (28) (1 - \alpha) = 0,167$. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 22 point 1 dan 2.

Hasil uji normalitas terhadap data hasil belajar TIK siswa dengan tingkat motivasi rendah dan tinggi, baik yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran konvensional diperoleh rangkuman pada Tabel 16 berikut ini:

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji F. Hasil perhitungan dengan menggunakan Uji F dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Strategi Pembelajaran Konvensional

Data	Uji F			Kesimpulan
	F _{hitung}	Tabel $\alpha = 0,01$	Tabel $\alpha = 0,05$	
Eksperimen (A1)	0,948	2,507	1,905	Homogen
Kontrol (A2)	1,163	2,507	1,905	Homogen
A1B1	1,616	3,905	2,577	Homogen
A1B2	2,637	3,905	2,577	Homogen

A2B1	1,678	3,905	2,577	Homogen
A2B2	2,815	3,905	2,577	Homogen

Dari uji homogenitas dapat dilihat bahwa variansi hasil belajar kedua kelompok siswa kelas eksperimen (A1) dan kontrol (A2), adalah **homogen**, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf Alpha (α) = 0,01 dan (α) = 0,05.

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis uji-t (*t-test*). Ada empat hipotesis penelitian yang diuji dalam uraian berikut.

a. Hipotesis Pertama

Hasil belajar TIK kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Dari hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Diperoleh t_{hitung} sebagaimana yang terdapat pada rangkuman hasil perhitungan uji hipotesis pertama tentang hasil belajar TIK kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari strategi pembelajaran konvensional. Rangkuman tersebut dijelaskan pada Tabel 18 berikut:

Tabel. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Pertama

Uji-T	Hasil belajar	
	Metode inkuiri (A1)	Metode ceramah (A2)
Data	$n_1 = 28$ $\bar{x}_1 = 78,70$ $Stdev = 7,92$	$n_2 = 28$ $\bar{x}_2 = 69,77$ $Stdev = 8,388$
T_{hitung}	4,145	
T_{tabel}	2,005	
Kesimpulan	Berbeda Secara Signifikan	

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Uji-t sebagaimana terlampir pada lampiran 25 diperoleh $t_{hitung} = 4,145$ dan $t_{tabel} = 2,005$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $N_1 + N_2 - 2 = 28 + 28 - 2 = 54$. Karena $t_{hitung} = 4,145 > t_{tabel} = 2,005$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari hasil belajar

kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

b. Hipotesis kedua

Hasil belajar TIK siswa yang memiliki motivasi tinggi diajar dengan strategi inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar TIK yang bermotivasi tinggi yang diajar dengan strategikonvensional siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Padang. Dari hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebagaimana yang terdapat pada rangkuman hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada Tabel 19 berikut:

Tabel 19. Ringkasan perhitungan uji hipotesis Kedua

Uji-T	Hasil belajar	
	Metode inkuiri (A1B1)	Metode ceramah (A2B1)
Data	$n_1 = 14$ $\bar{x}_1 = 83,16$ $Stdev = 6,33$	$n_2 = 14$ $\bar{x}_2 = 74,24$ $Stdev = 5,80$
T_{hitung}	3,416	
T_{tabel}	2,056	
Kesimpulan	Berbeda Secara Signifikan	

Penggunaan Uji-t sebagaimana terlampir pada lampiran 25 diperoleh $t_{hitung} = 3,416 > t_{tabel} = 2,056$ pada taraf Alpha = 0,05, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dari perolehan uji hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa hasil belajar TIK siswa dengan motivasi tinggi yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri lebih tinggi dari pada hasil belajar TIK siswa dengan motivasi tinggi yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

c. Hipotesis Ketiga

Hasil belajar TIK siswa yang memiliki motivasi rendah diajar dengan strategi inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar TIK siswa yang bermotivasi rendah yang diajar dengan strategikonvensional siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Padang. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sebagaimana yang terdapat pada rangkuman hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada Tabel 20 berikut:

Tabel. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Ketiga

Uji-T	Hasil belajar	
	Metode inkuiri (A1B2)	Metode ceramah (A2B2)
Data	$n_1 = 14$ $\bar{x}_1 = 74,24$ $Stdev = 6,88$	$n_2 = 14$ $\bar{x}_2 = 65,31$ $Stdev = 8,34$
T_{hitung}	2,532	
T_{tabel}	2,056	
Kesimpulan	Berbeda Secara Signifikan	

Penggunaan Uji-*t* sebagaimana terlampir pada lampiran 25 diperoleh $t_{hitung} = 2,532 > t_{tabel} = 2,056$ pada taraf Alpha = 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari perolehan uji hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar TIK siswa dengan motivasi rendah yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari pada hasil belajar TIK siswa dengan motivasi rendah yang diajar dengan menggunakan strategipembelajaran konvensional.

d. Hipotesis keempat

Tidak terdapat interaksi antara strategi inkuiri dengan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Padang. Dari hasil pengujian hipotesis keempat sesuai pada lampiran 25, rangkuman hasil uji hipotesis keempat disajikan pada Tabel 21 berikut:

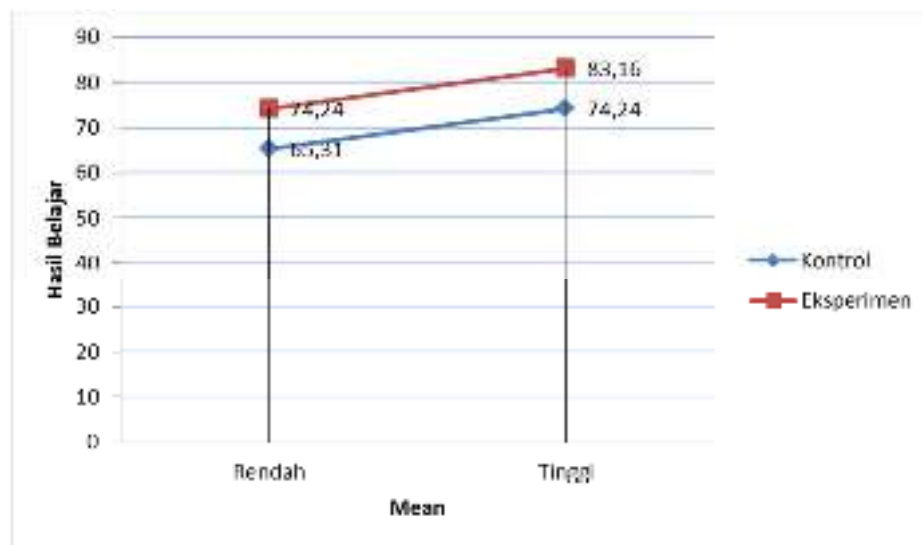
Tabel. Daftar Anava Interaksi Pengaruh Strategi Inkuiri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar TIK.

Sumber variansi	Dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Baris (A)	1	1115,893	1115,893	23,403	$F(0,05;1;54) = 4,020$
Kolom (B)	1	1115,893	1115,893	23,403	$F(0,05;1;54) = 4,020$
Interaksi (AB)	1	0,000	0,000	0,000	$F(0,05;1;54) = 4,020$
Dalam Sel	52	2479,40	47,681		
Jumlah	55	4711,19	85,658		
Kesimpulan			Tidak Signifikan		

Dari Tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 0,000 < F_{tabel} = 4,020$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, ternyata tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar TIK siswa. Dari uji hipotesis keempat ini disimpulkan bahwa strategi inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar TIK siswa tanpa melihat motivasi siswa.

Nilai rata-rata hasil belajar TIK siswa yang diajar dengan strategipembelajaran inkuiridari kelompok siswa dengan motivasi rendah dan tinggi sebesar 74,24 dan 83,16 dengan perbedaan sebesar 8,92 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar TIKyang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional dari kelompok siswa dengan motivasi rendah dan tinggi sebesar 65,31 dan 74,24 dengan perbedaan sebesar 8,93. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar . Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan MotivasiBelajar



Gambar 2 di atas menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar TIK siswa yang diajar dengan strategi inkuiri dari kelompok siswa yang bermotivasi rendah dan tinggi sebesar 74,24 dan 83,16 ditarik garis lurus di antara keduanya sedangkan nilai rata-rata hasil belajar yang diajar dengan strategipembelajaran konvensional dari kelompok siswa yang bermotivasi rendah dan tinggi sebesar 65,31 dan 74,24 selisih keduanya tidak terlalu tinggi yang berarti tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar TIK siswa.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Belajar TIK Siswa Yang diajar Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri lebih Tinggi daripada Siswa Yang diajar Dengan Strategi Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi secara signifikan dari hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena pada strategi Inkuiri memberikan kesempatan yang lebih banyak pada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran TIK. Siswa mempunyai keinginan untuk menemukan jawaban dari pelajaran yang sedang berlangsung, siswa bersemangat dalam memahami konsep pembelajaran. Proses pembelajaran lebih bermakna, dimana siswa belajar melalui tahapan dalam strategi pembelajaran inkuiri mulai dari orientasi bahan pembelajaran hingga tahapan mengambil suatu kesimpulan tentang pelajaran yang sedang berlangsung.

Tahapan-tahapan dalam strategi pembelajaran inkuiri sangat membantu siswa dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran serta dapat diaplikasikan secara luas. Kondisi ini memotivasi siswa untuk terus belajar hingga menemukan jawaban yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK. Hal ini terlihat bahwa siswa lebih bersemangat dalam mengumpulkan informasi dan menemukan (*Inquiri*) konsep melalui bahan-bahan pendukung seperti buku-buku pelajaran, berlatih dan mengerjakan soal-soal dalam buku soal, dan dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih berpartisipasi baik bertanya dan berdiskusi dengan guru maupun siswa lainnya sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Dengan strategi pembelajaran inkuiri siswa menjadi lebih aktif yaitu: (a) memperoleh keterampilan untuk memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan dan mengorganisasikan data, mengidentifikasi variabel, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan); (b) lebih berkembangnya daya kreativitas anak; (c) belajar secara mandiri; (d) lebih memahami; (e) perolehan sikap ilmiah terhadap ilmu pengetahuan yang menerimanya secara tentatif.¹² Strategi pembelajaran inkuiri diterapkan untuk

¹² W. Gulo, *Strategi Belajar-mengajar*. (Jakarta: Grafindo, 2008), hal.101

meningkatkan hasil belajar. Pada kelas eksperimen hasil belajar yang diperoleh lebih baik dan bermakna pada struktur kognitif siswa.

Kebermaknaan dari hasil belajar yang diperoleh melalui strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari pada kelasstrategipembelajaran konvensional. Pada strategipembelajaran inkuiri siswa melakukan dan terlibat secara langsung dengan materi, hal ini akan menjadi pengalaman belajar yang sangat bermanfaat bagi siswa dan akan lama tertanam dalam memori siswa. Hal ini seperti yang dikatakan Sudjana “...belajar adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu”.¹³ Belajar terhadap sesuatu tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat saja tetapi dengan mengamati dan melakukannya dengan mencoba langsung maka siswa akan lebih mudah untuk memahami yang pada akhirnya akan terjadi peningkatan hasil belajar. Kondisi tersebut tidak jarang membuat suasana kelas menjadi sebagai sarana untuk menunjukkan kompetisi yang sehat di antara siswa.

Pada kelas eksperimen suasana tersebut sangat menonjol, terlihat dari siswa sangat bersemangat untuk menemukan konsep materi yang sedang dipelajari dan setiap siswa juga berusaha untuk menemukan konsep yang dipelajari dengan sebaik mungkin. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa terungkap bahwa dengan penerapan strategi Inkuiri mereka termotivasi dan mempunyai keinginan untuk menguasai materi lebih dalam, agar dalam pembelajaran lebih mudah untuk dipahami. Hasil wawancara dengan siswa pada kelas kontrol, rata-rata mereka mengatakan proses pembelajaran sangat membosankan dan mereka tidak bersemangat untuk menemukan jawaban.

Dengan demikian, jelaslah pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri lebih baik hasilnya dari pada hasil belajar dengan strategipembelajaran konvensional. Sesuai dengan yang dikemukakan pada kajian teori bahwa belajar aktif termasuk melalui penemuan siswa secara mandiri dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Proses strategipembelajaran inkuri merupakan suatu pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk saling berkompetisi untuk memahami materi yang telah disajikan oleh guru agar nantinya siswa mampu membuat dan sekaligus dapat menjawab permasalahan ketika dihadapkan pada

¹³ Sudjana, *Metode Statistika...* hal. 28

suatu masalah, sehingga tertanam bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan yang lebih dan menjadikan dirinya menjadi yang terbaik.

Selain dapat membuat siswa merasa termotivasi untuk aktif dalam belajar, pembelajaran ini juga melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang dipercayakan kepadanya, karena siswa tidak hanya mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga menemukan sendiri sesuai dengan arahan yang dijelaskan oleh guru dan terakhir dari kegiatan siswa adalah melakukannya atau mencobakan, dan menemukan makna dari materi secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar TIK siswa setelah penerapan strategi pembelajaran inkuiri secara keseluruhan lebih tinggi dari pada strategi pembelajaran konvensional. Selanjutnya, dari hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa secara keseluruhan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar dari pada tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, baik pada kelompok siswa dengan motivasi tinggi maupun pada kelompok siswa dengan motivasi rendah. Ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

B. Hasil Belajar TIK Siswa dengan Motivasi Tinggi yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Lebih Tinggi daripada Strategi Pembelajaran Konvensional

Dari hasil analisis data, siswa dengan motivasi tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar TIK siswa. Rata-rata hasil belajar TIK siswa setelah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri untuk siswa dengan motivasi tinggi lebih tinggi dari pada strategi konvensional, yaitu sebesar 83,16 untuk kelas eksperimen dan 74,24 pada kelas kontrol.

Hasil belajar TIK kelompok siswa dengan motivasi tinggi pada kelas eksperimen, lebih tinggi secara signifikan dibanding hasil belajar TIK dengan motivasi tinggi kelas kontrol. Motivasi belajar siswa seperti yang telah

dikemukakan dalam kajian teori diduga termasuk salah satu faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran motivasi belajar siswa perlu diperhatikan karena siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar cenderung menunjukkan hal-hal yang lebih mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan strategi inkuiri lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa dengan motivasi tinggi pada kelas kontrol, hal ini karena pembelajaran pada kelas eksperimen siswa lebih bersemangat untuk belajar sendiri, bertanya dan menemukan jawaban yang diinginkan. Guru melihat suasana belajar yang berbeda pada kelas kontrol, siswa dengan motivasi tinggi tidak banyak yang peran aktif dalam menjawab dan bertanya. Pada kelas eksperimen dengan tahapan dalam strategipembelajaraninkuiri, guru tidak sulit untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam menemukan jawaban yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri, guru hanya berperan sebagai pembimbing, perencanaan dalam menjelaskan topik, tujuan, dan sasaran yang diharapkan dalam pembelajaran, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Roestiyah “..guru menyediakan petunjuk yang cukup luas kepada siswa, dan sebagian besar perencanaannya dibuat oleh guru”.¹⁴ Strategi inkuiri berjalan dengan baik, guru dalam pembelajaran mampu memberikan stimulasi dan dukungan pada siswa sehingga membuat siswa semakin aktif dalam menemukan konsep yang telah ditentukan, senada dengan yang disampaikan dengan, dalam strategi pembelajaraninkuiri guru berperan untuk menstimulir dan menantang siswa untuk berfikir.¹⁵

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang membandingkan hasil belajar TIK siswa yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran konvensional. Strategi pembelajaran inkuiri dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran TIK dengan tingkat pengetahuan yang berbeda dengan meningkatkan relasi dan interaksi antar siswa, serta memberikan kesempatan untuk saling

¹⁴ Ngalim Purnomo M, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT: Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 77

¹⁵ *Ibid*, hal. 79

mengajar dan saling mendukung. Strategi pembelajaran inkuiri lebih efektif jika dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar TIK siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Padang.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa yang diajar dengan strategi inkuiri memiliki hasil belajar TIK yang lebih tinggi dibanding siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini memberikan bukti bahwa strategi inkuiri merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran TIK terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri memiliki hasil belajar TIK yang lebih tinggi dibanding hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Artinya, rata-rata hasil belajar TIK siswa yang mempunyai motivasi tinggi dengan strategi pembelajaran inkuiri lebih baik dibanding rata-rata hasil belajar TIK siswa yang mempunyai motivasi tinggi dengan strategi pembelajaran konvensional.
2. Siswa yang mempunyai motivasi rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri memiliki hasil belajar TIK yang lebih tinggi dibanding hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Artinya, siswa yang mempunyai motivasi rendah dengan strategi pembelajaran inkuiri mendapatkan rata-rata hasil belajar TIK lebih baik dibanding siswa yang mempunyai motivasi rendah dengan strategi pembelajaran konvensional.
3. Tidak terdapat interaksi antara strategi inkuiri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar TIK siswa. Hal ini membuktikan bahwa dengan strategi pembelajaran inkuiri tanpa memandang tingkat motivasi sehingga siswa dengan motivasi rendah dan tinggi dalam pembelajaran dapat mengalami peningkatan hasil belajar TIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: C.V. Pustaka Setia
- Arens, Richard I. 1997. *Classroom Intruction and Management*. Boston: Mc Graw Hill
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bilgin, Ibrahim. 2009. "The Effect of guided Inquiry Intruction Incorporating a Cooperatve Learning of Approach on Universit Student Achievment of Acid and Bases Concept and Attitude Toward Guided Inquiry Intruction". Scientific Reaseach and Essay Vol. 4 (10), p: 1038-1046
- Fardila Desi. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Lingkungan Ril dan Motivasi Berprestasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*.
- Gino, Suwarni, Suripto HS, Marianto, Sutijan. 1996. *Belajar dan Pembelajaran 1*. Surakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia UNS.
- Hamdani MA. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: C.V Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori motivasi dan pengukuranya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hisyam Zaini, Bernawy Munthe, sekar Ayu Aryani. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogkarta: CTSD.
- Hardiati. 2004. *Penggunaan media Komputer dan Modul LKS Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan kemampuan Awal Siswa dalam Pembelajaran Fisika*. Surakarta: Tesis UNS.
- Hurlock. 1996. *Psikologi Perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. 2007. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Juniman Silalahi. 2008. *Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar*. Jurnal Pembelajaran. vol. 30, No. Hal 100-105.
- Kubicek, P. John. 2005. "Inquiri based learning, the nature of science, and computer technology: New possibilities in science education". Canadian Journal of Learning and Technology. Vol 31 (1). Page : 1-5.

- Lili Garliah dan Fatma kartika sary Nasution. 2005. *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Berprestasi. Psikologia*. Vol 1. No. 1
- Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masidjo, Ing. 1995. *Penilaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- McClelland, David. 1976. *The Acievent Motivasion*. New York: Irvington Publisher.
- Muhhibi Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purnomo M. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT: Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004. Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Nurul Wardhani. 2005. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sadiman, 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Grafindo.
- Ratna Wilis Dahar. 1989. *Teorit-eori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suharsimi Kunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhieneka Cipta.
- Sudjana. 1975. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sumadi Suryabrata. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Grafindo Perkasa.
- Suke Silverius. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Grafindo.
- Syaiful Sagala. 2005. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: alfabeta.
- W. gulo. 2008. *Strategi Belajar-mengajar*. Jakarta: Grafindo.

Wikipedia. Multimedia: <http://en.wikipedia.org/> (diakses 22 Juli 2010)

Wina.2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
Bandung: Kharisma Putra Utama.

Winkel. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Www. Artikel bagus.com (diakses 20 april 2013)

Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah: Teori, Strategi Dan Prosedur*.
Jakarta: PSAP